

TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: STUDI KASUS PADA BPR PT PRISMADANA

Sarah Usman

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Papua

E-mail: sarah_gemini85@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of loan interest and its implication towards Rural Bank's financial performance. Database collected from primer data is based on observation, meanwhile secondary data from Rural Bank's financial statements during 2006-2008 period. This study based on net interest margin analysis. The role of loan interest and it's implication proxied by net interest income indicator. This study shows that an increase in interest income (Net Interest Income) at Rural Bank due to an increase of it's lending activities for five years. Thus, loan interest income has important role on the increasing performace of PT Prismadana rural bank's finance.

Keywords: *Interest Rate, Financial Performing, BPR*

PENDAHULUAN

Perekonomian yang terjadi di Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh peran dunia perbankan, terlebih dalam menghadapi situasi persaingan global maka perbankan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu. Semakin banyaknya lembaga perbankan yaitu bank umum dan bank syariah lainnya, serta banyaknya lembaga keuangan lain yang memiliki peran terhadap masyarakat yang hampir menyamai peran lembaga perbankan. Dalam persaingan dunia perbankan, bank yang memiliki kinerja yang baik yang akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk melaksanakan perannya sebagai intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, deposito berjangka, dan menyalurkan dana alam bentuk pinjaman kepada masyarakat.

Sementara itu, perkembangan kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Utara saat ini cukup besar yaitu mencapai Rp 207.946.396. Perkembangan pinjaman sebesar Rp163.685.296 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 153.013.239. Dari segi kegiatan operasionalnya, perkembangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Manado bisa dikatakan sangat membaik karena terlihat dari perkembangan pinjaman konvensional untuk bulan Maret 2009 sebesar Rp 93.719.822, perkembangan dana pihak ketiga sebesar Rp 43.49.899 yang mencakup Deposito berjangka sebesar Rp35.855.369 dan Simpanan sebesar Rp 7.637.530. Dapat dikatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat telah dikenal masyarakat luas dan menjadi salah satu tumpuan masyarakat Indonesia dan negara dalam mensejahterakan rakyat terutama golongan mikro, kecil dan menengah di bidang informal.

Sementara itu, Bank Perkreditan Rakyat memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Umum. Hal ini disebabkan karena Bank Perkreditan Rakyat mempunyai

deposito, giro di bank lain dan di Bank Indonesia sebagai badan pengawas. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat suku bunga pinjaman bank umum dan bank perkreditan rakyat, sebagai berikut:

Tabel 1
Suku Bunga Pinjaman

Jangka Waktu	Suku Bunga	
	BPR	Umum
Per Bulan	2.25%	1.50%

Sumber data : Bank Indonesia website, 2009.

Pada kasus penentuan tingkat suku bunga Bank perkreditan Rakyat (BPR) PT Prismadana dalam prakteknya memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi diatas rata-rata suku bunga bank umum. Namun demikian bank perkreditan rakyat secara umum menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat sekitar ketika kebutuhan akan pinjaman sangat sulit diperoleh melalui bank konvensional atau syariah. Hal ini dikarenakan syarat dan prosedurnya yang sulit. Sementara itu, sekalipun bank perkreditan rakyat dengan bunga yang lebih tinggi, namun lebih memberikan kemudahan pinjaman bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat lebih memilih jasa bank perkreditan rakyat PT Prismadana dalam melakukan pinjaman dibandingkan bank umum atau bank syariah yang banyak terdapat di kota manado. Pinjaman pada bank perkreditan rakyat dilakukan oleh sebagian besar masyarakat sekitar ketika kebutuhan ekonomi rumah tangga meningkat dan ketika akan membentuk suatu usaha yang membutuhkan modal yang lebih.

Dalam peran sebagai intermediasi bunga bagi Bank perkreditan Rakyat PT Prismadana merupakan hal penting dalam penyaluran Pinjaman yang dihubungkan dengan tingkat suku bunga. Bunga bagi Bank bisa menjadi biaya modal yang harus dibayarkan kepada penabung, tetapi dilain pihak, bunga dapat menjadi pendapatan

Bank yang diterima dari debitur karena Pinjaman yang diberikan. Bank perkreditan rakyat mendapat pendapatan pinjaman yang terus meningkat dengan resiko kredit macet yang kecil, sehingga ikut menaikkan kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan besarnya pendapatan bunga yang diterima.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran suku bunga pinjaman terhadap kinerja bank perkreditan rakyat di Kota Manado. Kontribusi penelitian, pertama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi media untuk meningkatkan pengetahuan menyangkut bank perkreditan rakyat. Kedua, memberikan sumbangsi terhadap dunia perbankan baik bank perkreditan rakyat maupun bank umum lainnya.

TELAAH LITERATUR

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang tidak menyediakan jasa lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dianut dual Bank system yaitu, dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank Perkreditan rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk Deposito berjangka, Simpanan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan. Pada mulanya tugas pokok Bank Perkreditan

rakyat diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek-praktek para pelepas uang. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah didaerah perkotaan.

Bentuk hukum suatu Bank umum dapat berupa perseroan terbatas, koperasi atau perusahaan daerah dan didirikan hanya seijin direksi Bank Indonesia. Untuk memperoleh izin usaha wajib memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan keahlian dibidang perbankan, dan kelayakan rencana kerja. Pendirian BPR dapat dilakukan oleh: Warga (1) Negara Indonesia, (2) Badan hukum Indonesia yang seluruh kepemilikannya oleh WNI, (3) Pemerintah daerah, atau (4) Dua pihak atau lebih sebagaimana dimaksud dalam angka (1),(2),(3). Untuk mewujudkan tugas pokok, BPR dapat melakukan usaha seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, Deposito berjangka, sertifikat Deposito berjangka, Simpanan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan, memberikan Pinjaman, menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah, dan menempatkan dana dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito berjangka, sertifikat Deposito berjangka, dan/atau Simpanan pada Bank lain. Sedangkan usaha-usaha yang dilarang bagi BPR yaitu menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran (LLP), melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali melakukan transaksi jual beli uang kertas asing (money changer), melakukan penyertaan modal, melakukan usaha perasuransian dan melakukan usaha

lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas.

Dinyatakan juga bahwa dalam upaya membantu kelancaran operasional, Bank Perkreditan rakyat dapat membuka Kantor cabang dan unit pembantu hanya dalam provinsi yang sama dengan kantor pusatnya seizin direksi Bank Indonesia. (1) Kantor Cabang merupakan kantor BPR yang secara langsung bertanggungjawab kepada kantor pusat BPR yang bersangkutan, dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana Kantor Cabang tersebut melakukan usahanya. (2) Kantor Kas merupakan kantor BPR yang melakukan pelayanan kas, tidak termasuk memberikan Pinjaman, dalam rangka membantu kantor induknya, dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana Kantor Kas tersebut melakukan usahanya.

Konsep Suku Bunga

Pengertian dasar teori menyangkut tingkat suku bunga yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan atas ketidaknyamanan karena melepas uang, dengan demikian bunga adalah harga Pinjaman. Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu didalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang.

Dalam Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi) dengan demikian bunga merupakan harga yang terbentuk di pasar dan dalam investasi. Sedangkan teori keynes menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang). Tingkat suku bunga adalah kompensasi yang dibayar oleh peminjam dana kepada yang meminjamkan. Bagi peminjam, suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayar atas uang yang

dipinjam, yang merupakan tingkat pertukaran dari konsumsi sekarang untuk konsumsi masa mendatang, atau harga rupiah sekarang dalam ukuran rupiah masa mendatang. (Sumadji,2006). Tingkat bunga Bank (*Bank rate*) merupakan tingkat bunga yang diminta oleh Bank untuk pinjaman-pinjaman, tingkat bunga yang dikenakan oleh Bank sentral terhadap lembaga-lembaga keuangan (Bank) jika lembaga yang bersangkutan mengalami kekurangan dana dan meminjam dana kepada Bank sentral, serta tingkat diskonto yang ditentukan Bank sentral.(Martono, Harjito,2004). Dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga merupakan tingkat diskonto yang telah ditetapkan oleh bank central dalam hal ini adalah bank indonesia yang menjadi standar penetapan tingkat suku bunga pada bank-bank yang ada di indonesia.

Menurut Kasmir (2004), Bunga Pinjaman yaitu Bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada Bank. Dalam artian bunga pinjaman merupakan beban bunga bagi peminjam namun menjadi pendapatan bunga bagi pihak perbankan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Seperti dijelaskan di atas, bahwa untuk menentukan besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun pinjaman saling mempengaruhi disamping faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah: 1) Kebutuhan Dana, apabila Bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh Bank agar kebutuhan dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. 2) Persaingan, dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor

promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. 3) Kebijakan pemerintah, dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita, tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. 4) Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatan, serta faktor-faktor yang lain.

Konsep Kinerja Keuangan

Istilah kinerja hingga pada saat ini telah banyak dipakai disetiap organisasi baik swasta maupun instansi pemerintah. Ada yang menyamakan kata kinerja sebagai hasil kerja atau prestasi kerja atau juga produktivitas kerja. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang kinerja dari beberapa ahli, yaitu :

Menurut Mulyono (1995) kinerja merupakan suatu pencapaian, hasil atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja dalam bentuk fisik untuk mengukur kinerja peralatan. Indriyo (1997) mengemukakan bahwa dalam dunia usaha pencapaian investasi dari suatu bagian usaha maupun perusahaan secara keseluruhan selalu diidentikan dengan kinerja, baik itu kinerja keuangan maupun kinerja lainnya oleh karena kinerja merupakan suatu cara yang dalam mengukur kemampuan suatu usaha. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja berkaitan dengan hasil yang dicapai dalam suatu organisasi pemerintah ataupun swasta. Menurut Sutrisno (2007), Kinerja suatu usaha secara sederhana bisa diketahui melalui tiga aspek sebagai berikut:

Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan Pinjaman jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para

Pinjamanor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Bank dikatakan likuid jika Bank tersebut mempunyai: (1) *Cash Assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya. (2) *Cash Assets* lebih kecil dari butir (1) diatas, tetapi Bank juga mempunyai *Assets* lainnya (khusus surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. (3) Kemampuan untuk menciptakan *Cash Assets* baru melalui berbagai bentuk utang.

Solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya (jangka panjang dan jangka pendek) dengan kekayaan yang dimilikinya. Penilaian kesehatan solvabilitas didasarkan pada perbandingan modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan perbandingan capital adequacy ratio (CAR) dan atau perbandingan antara kerugian dengan modal disetor.

Rentabilitas, adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Modal dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing. Rentabilitas Bank didasarkan pada laporan laba rugi dalam tiga tahun terakhir. Penilaian ditinjau dari rata-rata dan perkembangannya kesehatan Bank. Sehat apabila selalu laba atau rata-rata laba dengan trend membaik, dengan catatan pada tahun buku kedua dan atau ketiga laba. Cukup sehat apabila rata-rata laba dengan trend memburuk dengan catatan dalam tahun buku kedua dan atau ketiga rugi. Kurang sehat apabila rata-rata rugi dengan trend membaik, dengan catatan setiap tahun kerugian berkurang atau dalam tahun buku kedua dan atau ketiga menunjukkan laba. Tidak sehat apabila

menunjukkan angka rata-rata rugi dengan trend konstan atau memburuk.

Kinerja merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan suatu usaha. Jadi kinerja merupakan hasil yang dicapai suatu badan usaha yang di nilai dan di ukur berdasarkan standar yang berlaku sesuai kebutuhan. Sehingga kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Keterkaitan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dan Kinerja Keuangan

Suku bunga pinjaman merupakan jumlah persentasi yang menjadi kewajiban pihak kreditur (peminjam) atau balas jasa pihak kreditur kepada pihak bank, dalam bentuk angsuran kredit. Jika dilihat dari hukum permintaan pasar, Apabila suku bunga pinjaman tinggi maka permintaan (Pinjaman) akan turun sehingga pendapatan akan berkurang yang jelas akan berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan yang dinilai dari segi pendapatan bunga yang diperoleh . Para debitur yang sebagian besar adalah pengusaha atau perusahaan akan berpikir panjang untuk meminjam dengan suku bunga yang tinggi, karena suku bunga Pinjaman yang tinggi dapat mengganggu *cashflow* dan para peminjam akan mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran setiap bulannya. Namun jika dilihat dari pihak Bank, Tingkat suku bunga pinjaman tinggi bersifat positif karena suku bunga pinjaman merupakan sumber pendapatan utama bagi bank.

Ketatnya persaingan antar Bank saat ini, adanya krisis global dan semakin pintarnya masyarakat dalam memilih bank, tingkat suku bunga yang tinggi dapat berdampak negative. Dalam artian dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dimana akan mengalami penurunan *income*, dan pihak Bank akan beresiko mengalami pinjaman macet (*non performing loan*). Ditengah kesulitan

pihak Bank melakukan ekspansi Pinjaman, lonjakan *non performing loan* (NPL) adalah hal yang buruk karena akan memaksa perbankan menaikkan provisi atau pencadangan sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan (laba) dari pihak Bank.

Ditengah daya beli masyarakat yang turun dan melemahnya kinerja industri nasional tingkat suku bunga pinjaman yang rendah dapat menjadi stimulus yang dinantikan oleh dunia usaha. Dan membuka peluang bagi pihak perbankan untuk menarik para debitur.

Dengan suku bunga yang rendah, para debitur bisa melakukan kewajiban pembayaran dengan tepat waktu kepada pihak Bank dan dapat menghadapi krisis global yang terjadi dalam beberapa kurun waktu ini. Dari uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka diharapkan tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori-teori yang dikemukakan, maka dapat di Gambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Teorits Penelitian

Tingkat suku bunga merupakan kewajiban pihak nasabah kepada pihak bank, dimana besarnya ditentukan oleh bank dengan mengikuti ketentuan penetapan suku bunga dari Bank Indonesia. Tingkat bunga pinjaman merupakan hal yang penting dalam pencapaian profit dunia perbankan terlebih bank perkreditan rakyat sehingga menjadi penentu dalam menghasilkan profit atau keuntungan bank secara keseluruhan. Keuntungan atau profit yang diperoleh merupakan tolak ukur dalam menilai kinerja bank dilihat dari segi keuangan bank.

Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka jumlah yang akan diterima pihak bank akan mengalami kenaikan, begitupun jika terjadi hal yang sebaliknya. Dimana kenaikan tingkat suku bunga akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan bank dan kenaikan pada Kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan profit atau keuntungan yang diterima bank. Begitupun jika terjadi penurunan pada tingkat suku

bunga maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk melihat tingkat suku bunga pinjaman dan kinerja keuangan yang dilihat *net income* dan *net interest margin (NIM)*. Data diperoleh berasal dari pengamatan yang dilakukan secara langsung pada Bank Perkreditan Rakyat PT.Prismadana dalam kaitannya dengan kegiatan operasional yang dilakukan, sebagai informasi tambahan dalam penyusunan hasil penelitian. Data sekunder eksternal dalam penelitian kali ini merupakan data yang berasal dari jurnal riset, terbitan oleh pemerintah, Bank Indonesia dan data pasar yang dipublikasikan melalui media-media elektronik maupun media cetak.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada dikota Manado. Sedangkan sampel dalam penelitian ini

adalah bank perkreditan rakyat PT.Prismadana yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purpose sampling yaitu berdasarkan alasan bahwa bank perkreditan rakyat PT. Prismadana merupakan Bank Perkreditan Rakyat yang pertama berdiri dan terus berkembang walaupun telah terdapat beberapa BPR baru namun tetap unggul dibandingkan BPR lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mendatangi dan melakukan pengamatan langsung pada Bank Perkreditan Rakyat. Melakukan wawancara terstruktur kepada pihak-pihak bank menyangkut kegiatan operasional Kegiatan operasional yang dilakukan pihak bank. Peneliti mengambil data sekunder berupa laporan keuangan bank perkreditan rakyat untuk melihat jumlah pinjaman yang terjadi dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan. Peneliti mengambil data sekunder lainnya melalui media elektronik yaitu dengan melihat data tingkat suku bunga pada website bank indonesia.

Pengembangan Pengukuran. Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kredit. penarikan tabungan dan pemberian kredit selalu dihubungkan dengan tingkat suku bunganya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya modal (*cost of funds*) yang harus dibayarkan kepada penabung, tetapi dilain pihak, bunga dapat menjadi pendapatan bank yang diterima dari debitor karena kredit yang diberikan.

Kinerja Keuangan merupakan prestasi atau pencapaian oleh pihak Bank yang diukur melalui pencapaian keuangan bank dalam hal ini adalah Laba yang diperoleh dari bunga yang dihasilkan. walaupun sasaran setiap bank berbeda, namun sasaran yang sama yang harus dicapai oleh bank manapun, yaitu mendapatkan keuntungan yang layak.

Bank dapat dikatakan sehat apabila memberikan keamanan dana masyarakat yang dititipkan kepada mereka dalam bentuk simpanan, dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi nasional yaitu kemajuan perekonomian dan dunia usaha dalam hal pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam peningkatan ekonomi rumah tangga ataupun industri/usaha. Dari segi perbankan pengukuran kinerja dilakukan dengan melihat indikator capaian pendapatan bunga (*Net interest income*) yang diterima serta *Net interest Margin (NIM)* untuk melihat perbandingan Rasio pendapatan bunga dengan total asset yang diperoleh pihak BPR.

Bunga pinjaman merupakan pendapatan bank dari kegiatan pemberian pinjaman yang diberikan, sehingga selisih pendapatan bunga pinjaman dan pengeluaran bunga deposit merupakan keuntungan pihak bank. Keuntungan yang meningkat pada bank akan meningkatkan kesehatan bank, perputaran arus kas serta secara umum menaikkan kinerja bank dari segi keuangan. Bunga ada karena adanya motif laba (*spread motif*) yang ingin dicapai. Bank dan para pelaku ekonomi mau dan bersedia membayar bunga didasarkan atas laba yang akan diperoleh. Jadi laba merupakan pendorong bagi terciptanya bunga baik bagi perusahaan, maupun bagi masyarakat untuk menabungkan uangnya secara efektif dan produktif.

Bunga pinjaman bank yang diberikan kepada nasabah adalah kewajiban nasabah kepada pihak bank untuk membayarkan sejumlah uang yang dihitung berdasarkan persentasi yang ditentukan pihak bank. Indikator suku bunga pinjaman terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Indikator Penilaian Suku Bunga Pinjaman

Posisi <i>Interest Income</i>	Kondisi suku bunga naik	Kondisi suku bunga turun
Positif (RSA>RSL)	NIM meningkat	NIM menurun
Negatif (RSA<RSL)	NIM menurun	NIM meningkat
Zero (RSA=RSL)	NIM tetap	NIM tetap

HASIL PENELITIAN

Kegiatan bank perkreditan rakyat (BPR) terdapat perbedaan dengan bank umum lainnya diantaranya BPR tidak dapat menciptakan uang giral, memiliki

jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas yaitu, tingkat suku bunga yang berbeda Pada BPR PT.Prismadana terjadi perubahan suku bunga setiap Tahunnya yang ditunjukkan dalam tabel 3 di bawah ini, sebagai berikut:

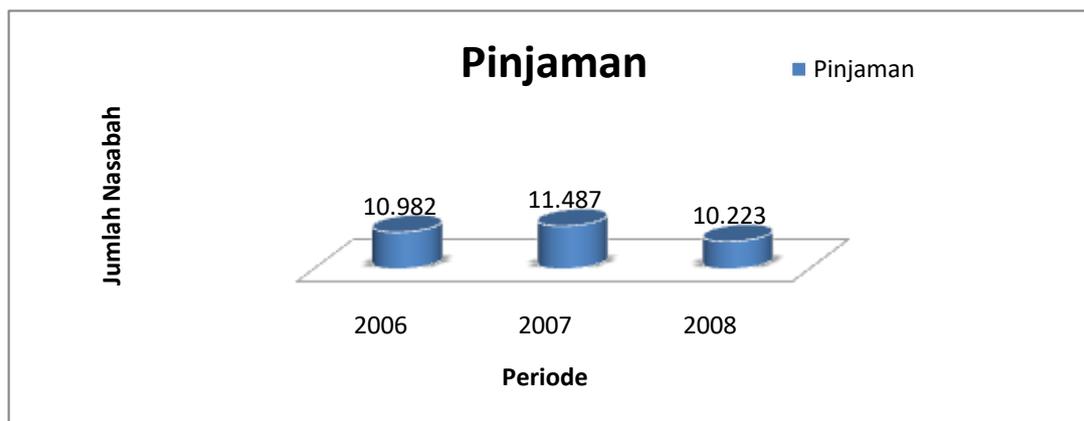
Tabel 3
Tingkat Suku Bunga BPR PT. Prismadana

Periode	Pinjaman (%)	Deposito Berjangka (%)	Simpanan (%)
2005	3,5	16	10
2006	3,25	15,5	9
2007	3	14	8,25
2008	2,5	13	7

Sumber : BPR PT.Prismadana 2009

Penetapan tingkat suku bunga pada Bank Prismadana berpatokan pada BI Rate dan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh lembaga penjamin simpanan (LPS). Secara umum tingkat suku bunga Bank Perkreditan Rakyat lebih tinggi dari Bank Umum dikarenakan atas adanya tingkat resiko. Dimana semakin kecil suatu usaha maka resikonya semakin besar, sehingga *dibackup* dengan tingkat suku bunga yang besar juga.

Seiring dengan semakin luasnya lingkup area kantor Bank Prismadana maka nasabah pada Bank Perkreditan Rakyat Prismadana semakin Tahun semakin bertambah banyak, kantor BPR Prismadana berada hampir di seluruh kabupaten di Sulawesi Utara. Jumlah nasabah Pinjaman dari Tahun 2006 sampai 2008 dapat terlihat melalui gambar 5 di bawah ini:

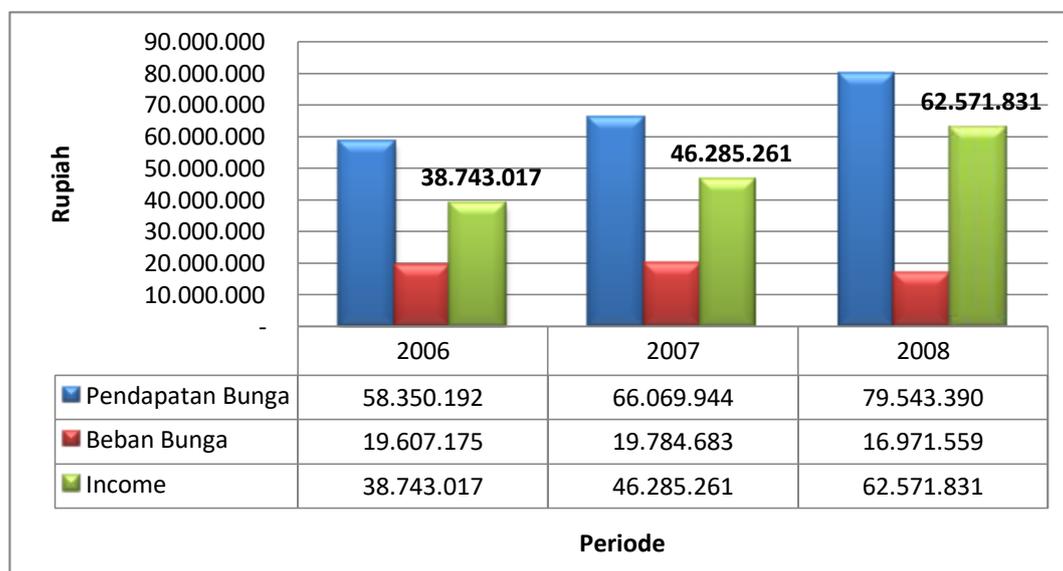


Gambar 2
Jumlah Nasabah BPR PT.Prismadana per 2006-2008

Dari Gambar 2 terlihat jelas bahwa jumlah nasabah yang terbanyak pada nasabah pinjaman dari 2006 – 2008 terjadi perubahan yang berfluktuasi. Selanjutnya, jika dilihat secara keseluruhan nasabah dari ketiga kegiatan operasional BPR PT

Prismadana secara membaik terjadi penambahan jumlah nasabah.

Dalam perkembangannya bank perkreditan rakyat PT Prismadana, total pendapatan bunga yang di peroleh dari tahun 2006-2008 terlihat pada gambar 3.



Gambar 3
Total Pendapatan Bunga BPR PT. Prismadana Manado Periode 2006 - 2008

Dari Gambar 3 terlihat bahwa pendapatan bersih bunga dari kegiatan pemberian Pinjaman (*Assets*) dan kegiatan Deposito berjangka serta Simpanan

(*liabilities*) cukup berfluktuasi dari Tahun 2006 sampai Tahun 2008. Pada Tahun 2006 pendapatan bunga sebesar Rp 38.743.017 dan pada 2007 naik sebesar

31,5% atau dalam rupiah sebesar Rp11.353.654 yaitu menjadi Rp46.285.261, dan pada Tahun 2008 pendapatan bunga naik sebesar 34,85% atau dalam rupiah naik sebesar Rp16.286.570 menjadi Rp62,571,831. Perubahan pendapatan bunga bisa dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adanya perubahan jumlah permintaan dan penawaran dari pihak

nasabah, dan adanya krisis global dimana nasabah lebih hati-hati dan teliti dalam memilih Bank untuk kegiatan simpan pinjam. Terlebih untuk kegiatan pinjaman, nasabah pasti lebih melihat lebih banyak faktor, sebelum mengambil keputusan.

Berdasarkan laporan keuangan maka data-data yang diperlukan dan berkaitan diolah dengan cara menghitung selisih pendapatan bunga dan beban bunga.

Tabel 4
Laporan Keuangan Pendapatan Bunga BPR PT. Prismadana Tahun 2006

Beban/pendapatan	Maret	Juni	September	Desember	Total
Pendapatan	6.300.445	15.851.749	15.177.491	15.177.491	52.507.176
Beban	2.341.276	4.374.503	5.429.895	5.429.895	17.575.569
Net Interest Income	3.959.169	11.477.246	9.747.596	9.747.596	34.931.607

Tabel 5
Laporan Keuangan Pendapatan Bunga BPR PT. Prismadana Tahun 2007

Beban/pendapatan	Maret	Juni	September	Desember	Total
Pendapatan	6.169.797	12.845.168	19.957.506	27.097.473	66.069.944
Beban	1.940.318	3.937.579	5.916.247	7.990.539	19.784.683
Net Interest Income	4.229.479	8.907.589	14.041.259	19.106.934	46.285.261

Tabel 6
Laporan Keuangan Pendapatan Bunga BPR PT. Prismadana Tahun 2008

Beban/pendapatan	Maret	Juni	September	Desember	Total
Pendapatan	7.301.526	15.851.745	23.685.575	32.704.544	62.571.831
Beban	2.056.609	4.374.503	6.284.016	4.256.431	16.971.559
Net Interest Income	5.244.917	11.477.242	17.401.559	28.448.113	45.600.272

Pada Tabel 4,5, dan 6 terlihat bahwa pendapatan bersih bunga dari kegiatan pemberian Pinjaman (*Assets*) dan

kegiatan Deposito berjangka serta Simpanan (*liabilities*) cukup berfluktuasi dari Tahun 2006 sampai Tahun 2008. Pada

Tahun 2006 pendapatan bunga sebesar Rp 38.743.017 dan pada 2007 naik sebesar 31,5% atau dalam rupiah sebesar Rp11.353.654 yaitu menjadi Rp46.285.261, dan pada Tahun 2008 pendapatan bunga naik sebesar 34,85% atau dalam rupiah naik sebesar Rp 16.286.570 menjadi Rp 62.571.831.

Perubahan pendapatan bunga bisa dikarenakan oleh beberapa factor, diantaranya adanya perubahan jumlah permintaan dan penawaran dari pihak nasabah, adanya krisis global dimana nasabah lebih

hati-hati, dan teliti dalam memilih Bank untuk kegiatan simpan pinjam.

Setelah langkah untuk menghasilkan *income* yaitu pendapatan bunga dikurangi beban bunga terpenuhi maka selanjutnya data-data tersebut dimasukkan dan diolah dengan menggunakan analisis net interest margin dengan formula perhitungan:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Total earning assets}} \times \%$$

Berdasarkan formulasi data NIM maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Analisa Net Interest Margin BPR Prismadana Per Triwulan Tahun 2006 s/d 2008.

Bulan/tahun	Asset	Pend.Bunga	beban Bunga	NII	NIM (%)
Maret	19.958.754	6.300.445	2.341.276	3.959.169	19,84
Juni	26.005.829	15.757.419	4.559.024	11.198.395	43,06
September	51.882.941	15.177.491	5.429.895	9.747.596	18,79
Desember	57.922.284	21.114.837	7.276.980	13.837.857	23,89
Total 2006	155.769.808	58.350.192	19.607.175	38.743.017	24,87
Maret	64.351.019	6.169.094	1.940.318	4.228.776	6,57
Juni	68.905.586	12.845.168	3.937.579	8.907.589	12,93
September	69.461.042	19.957.506	5.916.247	14.041.259	20,21
Desember	72.095.163	27.097.473	7.990.539	19.106.934	26,50
Total 2007	274.812.810	66.069.241	19.784.683	46.284.558	16,84
Maret	73.769.851	7.404.094	2.341.276	5.062.818	6,86
Juni	80.033.975	15.851.745	4.374.503	11.477.242	14,34
September	80.677.880	23.685.575	6.284.016	17.401.559	21,57
Desember	80.665.419	32.704.544	4.256.431	28.448.113	35,27
Total 2008	315.147.125	79.645.958	17.256.226	62.389.732	19,80

Pada Tahun 2006 Triwulan pertama dan kedua posisi *net interest margin* (NIM) sebesar 19,84% pada Triwulan pertama, 43,06% pada Triwulan kedua. Angka ini mengindikasikan bahwa pada Triwulan pertama dan kedua terjadi net interest margin bersifat berlawanan,

yaitu apabila terjadi kenaikan suku bunga maka *net interest margin* akan turun. Sebaliknya, pada Triwulan ketiga NIM sebesar 18,78% dan pada Triwulan keempat NIM sebesar 23,89%, sehingga antara NIM dengan perubahan suku bunga bersifat searah, pada saat suku bunga naik

maka sebesar *net interest margin* juga ikut naik dalam artian keuntungan yang diperoleh juga ikut naik.

Pada Tahun 2007 Triwulan pertama NIM sebesar 6,57%, naik Triwulan kedua menjadi 12,92%, Triwulan ketiga menjadi 20,21% dan Triwulan keempat naik sebesar 6,31% menjadi 26,50%. Kecenderungan NIM bersifat searah dengan perubahan suku bunga, dimana pada saat terjadi kenaikan suku bunga maka *net interest margin* juga ikut naik sebesar *net interest margin* yang diperoleh, sebaliknya apabila suku bunga turun maka *net interest margin* akan ikut turun. NIM mencerminkan profitabilitas Bank Prismadana yang secara otomatis mencerminkan kesehatan dan kinerja keuangan Bank Prismadana.

Pada Tahun 2008 secara keseluruhan *net interest margin* bersifat positif dan naik secara membaik dari Triwulan pertama sampai Triwulan keempat. Pada triwulan pertama *net interest margin* sebesar 6,86 %, triwulan kedua naik menjadi 14,34%, triwulan ketiga naik sebesar 21,57% dan pada triwulan keempat naik menjadi 35,27%. sehingga *Net interest margin* pada Bank Prismadana mengalami profitabilitas secara fluktuatif yaitu 2006 ke 2007 naik sebesar 2,61% dan dari 2007 ke 2008 naik sebesar 8,77%.

PEMBAHASAN

Kinerja merupakan hasil capaian dari setiap organisasi, sedangkan kinerja keuangan BPR adalah hasil capaian yang diperoleh BPR yang dinilai berdasarkan keadaan keuangan yaitu laba/pendapatan bersih yang diperoleh pihak BPR. Rasio pendapatan bunga yang diperoleh dari rasio perbandingan pendapatan bunga dan total aset yang diperoleh pihak BPR. Rasio pendapatan bunga atau *net interest margin* pada Bank Perkreditan Rakyat dari tahun 2006 sampai 2008 terjadi peningkatan

yang berfluktuatif, dimana pendapatan yang diperoleh secara triwulan terjadi kenaikan pendapatan bunga dan beban bunga. Dalam artian kinerja keuangan BPR terus meningkat setiap tahunnya yang diakibatkan oleh bertambahnya jumlah nasabah yang melakukan kegiatan peminjaman kepada bank BPR dengan membayar setiap angsuran atau biaya bunga yang merupakan pendapatan bunga bagi BPR. Ketika pembayaran bunga semakin meningkat oleh nasabah maka, pendapatan bunga yang diterima pihak BPR semakin meningkat yang ikut meningkatkan capaian keuangan dalam bentuk laba yang semakin meningkat. Laba BPR yang meningkat, menandakan capaian dalam keuangan bank mengalami kenaikan yang sering disebut kinerja keuangan.

Dalam hasil analisa Kenaikan *net interest margin* dapat terlihat melalui *net interest income* (pendapatan bersih bunga), dimana pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan lebih besar daripada kenaikan beban bunga yang menjadi kewajiban pihak bank untuk dibayarkan kepada nasabah yang menabung. Peningkatan pendapatan bunga menandakan bahwa manajemen bank berhasil memperkecil dampak negatif perubahan suku bunga terhadap target pencapaian pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income/NII*) yang stabil dan berkembang secara keseluruhan dari kegiatan pinjaman, deposito berjangka dan simpanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu tingkat bunga yang berfluktuasi, karena hampir keseluruhan kegiatan bank melibatkan tingkat bunga didalamnya. dalam 3 tahun terakhir pada pinjaman dan simpanan tingkat suku bunga selalu terjadi perubahan, namun perubahan suku bunga pinjaman lebih tinggi dibandingkan suku bunga simpanan, sehingga setiap tahunnya terjadi pendapatan bersih bunga yang terus meningkat yang dihitung dari selisih

pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga.

Adanya perubahan suku bunga membuat manajemen Bank Prisma Dana lebih aktif dalam mengikuti perkembangan perubahan suku bunga yang terjadi dengan melakukan sedikit perubahan pada keputusan dalam menerima permohonan kredit, dalam hal ini manajemen lebih hati-hati dan teliti dalam menyalurkan kredit kepada para nasabah terutama pada kredit usaha mikro kecil dan menengah. Dikarenakan pinjaman pada Usaha mikro kecil dan menengah, baik untuk modal usaha ataupun investasi kebanyakan nasabahnya merupakan pedagang, yang dalam usahanya perputaran modal tergantung pada daya beli masyarakat, yang saat ini terjadi penurunan daya beli akibat adanya krisis global.

Dengan adanya krisis global yang ikut melanda Kota Manado, di sini terjadi sedikit perubahan jumlah permintaan terhadap produk yang ditawarkan oleh Bank Prisma Dana, namun perubahan tersebut lebih pada kegiatan pinjaman usaha kecil mikro dan menengah. Untuk pinjaman konsumtif jumlah permintaannya malah semakin naik dibandingkan Tahun sebelum terjadi krisis ekonomi. Untuk produk deposito berjangka dan simpanan jumlah permintaannya tidak terjadi perubahan yang membaik.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pendapatan bunga (*Net Interest Income*) pada Bank Perkreditan Rakyat dikarenakan terjadi peningkatan setiap tahunnya pada kegiatan pemberian pinjaman yang lebih besar dibandingkan kegiatan deposito berjangka dan deposito. Sehingga

menghasilkan pendapatan bunga yang ikut menaikkan laba bunga yang diperoleh pihak BPR, yang menjadi kinerja atau pencapaian keuangan pihak bank perkreditan rakyat PT Prisma Dana

Keterbatasan Penelitian dan Saran Ke Depan

Penelitian ini mencari berapa besar pendapatan bunga bank yang berpengaruh terhadap pendapatan bersih bunga dan terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini lingkup penelitian hanya didasarkan pada satu objek penelitian yaitu BPR Prisma Dana, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengambil lebih dari satu objek penelitian, agar dapat menggali dan membandingkan lebih dalam dengan melihat lebih banyak objek penelitiannya.

Penelitian ini jangka waktu pengambilan data dalam penelitian dari tahun 2006 - 2008, untuk penelitian selanjutnya bisa mengambil jangka waktu data tahun selanjutnya. Agar data yang dihasilkan bisa berkesinambungan dengan melihat *trend* yang lebih *update* dan menemukan hasil yang akan bisa digunakan sesuai dengan keadaan ekonomi yang terjadi.

Bagi pihak pembuat kebijakan yaitu bank perkreditan rakyat dalam penentuan tingkat suku bunga pinjaman dengan mempertimbangkan batas standar minimum dan maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia, sebaiknya menetapkan standar suku bunga pinjaman yang akan terlebih dahulu mempertimbangkan lingkup nasabah dan kemampuan nasabah daerah sekitar. Selain itu, dalam mengatasi atau menghadapi persaingan yang ada saat ini, PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana dengan segala keterbatasan lingkup yang ada lebih meningkatkan promosi dan lebih menjangkau masyarakat sampai di pelosok pedesaan, serta dari segi interen BPR Prisma Dana lebih hati-hati

dan memperketat *internal control* yang berkaitan dengan kegiatan operasional pemberian pinjaman.

DAFTAR REFERENSI

- Aryaningsih. 2008. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Pinjaman Di PT BPD Cabang Pembantu Kediri". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*.
- Bank Indonesia. 2003. Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia. *Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, dan Organisasi. Lembaga Pendidikan dan studi Kebank-sentralan*. Jakarta.
- Hasibuan, H.M. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Hidayati. 2003, Pengaruh Suku Bunga Terhadap Perubahan Suku Bunga Terhadap Perubahan Kurs Selama Krisis Ekonomi 1997 Di Indonesia. *Tesis*, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran.
- Indriantoro, N.S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Jusuf, H. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaning, R.E. 2004, *Assets Liability Management PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dalam Tingkat Bunga yang Berfluktuasi pada Periode 1997 - 2001*. *Tesis*. Pascasarjana Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Mulyono, T.P. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Penerbit Jambatan.
- Rose, P.S. Hudgins, S.C. 2008. *Bank Management and Financial Service, Seventh Edition*, McGraw Hill, International Edition.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.